

BAB 2

LANDASAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Geografi Pertanian

Geografi pertanian memusatkan perhatiannya terhadap hubungan tumbuhan yang dibudidayakan dengan tanah, topografi dan iklim untuk mengkaji persebaran, jenis pertanian yang diusahakan, mengapa diusahakan di tempat atau ruang. Geografi pertanian dengan pemikiran yang lebih luas menguraikan dan menjelaskan perbedaan kawasan di dalam pertanian (Banowati, 2013).

Berdasarkan prospek dan arah pengembangan agribisnis tinjauan aspek kesesuaian lahan yang telah dipublikasikan oleh penelitian pengembangan (litbang) pertanian tahun (2000) bahwa salah satu informasi dasar yang dibutuhkan untuk pengembangan pertanian adalah data spasial (peta) potensi sumber daya lahan. Secara keruangan (spasial) memberikan informasi penting tentang distribusi, luasan, tingkat kesesuaian lahan, faktor pembatas, dan alternatif teknologi yang dapat diterapkan dalam mengelola pertanian (Banowati, 2013).

Keadaan geografis suatu daerah akan menentukan jenis penggunaan tanaman dan teknologi pertanian. Kondisi geografis yang dapat mempengaruhi dari pertumbuhan dan perkembangan tanaman antara lain adalah letak lintang (tipe iklim), sinar matahari, suhu, jenis tanah, morfologi, curah hujan (air), angin, serta besaran porsi kondisi geografis terhadap setiap yang mengiringi tanaman mulai dari pembibitan hingga masa tanam dan pada saat panen. Kondisi atau situasi sosial menjadi kajian geografi pertanian. (Banowati, 2013)

Peranan ilmu geografi dalam bidang pertanian antara lain meliputi aspek lokasi, jarak, keterjangkauan, pola, morfologi, interaksi, interdependensi, diferensiasi area, dan ruang. Ilmu geografi memiliki peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan, di antaranya, mengenali morfologi wilayah, iklim, dan tanda-tanda bencana. Ilmu

geografi berperan penting dalam bidang pertanian bagi petani (Harini, 2020). Adapun peranan ilmu geografi dalam bidang pertanian, antara lain:

1) Informasi Keadaan dan Jenis Tanah

Informasi jenis tanah sangat penting untuk mengarahkan jenis peruntukan lahan yang sesuai.

2) Informasi Perubahan Iklim

Ilmu geografi berperan dalam informasi keadaan dan cuaca suatu daerah. Data klimatologi berfungsi untuk menentukan jenis pengembangan hortikultura dan pertanian yang cocok di suatu daerah. Data curah hujan akan mengarahkan jenis pengembangan tanaman pertanian yang cocok dikembangkan oleh masyarakat. Selain itu, dengan mengetahui informasi iklim, diharapkan dapat mengurangi risiko kegagalan panen yang diakibatkan oleh perubahan iklim.

3) Pemetaan Potensi Pertanian Daerah

Potensi pertanian daerah dapat diketahui dengan melakukan analisis kesesuaian lahan pertanian. Dibutuhkan informasi geografi (kemiringan lereng, jenis tanah, klimatologi, dan ketinggian wilayah) dalam melakukan analisis kesesuaian lahan. Berdasarkan data-data yang diperoleh, dapat dilakukan *overlay* terhadap peta kemiringan lahan, ketinggian, klimatologi, dan jenis tanah. Hasil *overlay* tersebut dapat digunakan sebagai acuan untuk melihat potensi dalam mengembangkan sektor pertanian sebagai sektor unggulan daerah. Selain itu, dapat juga digunakan untuk menentukan jenis komoditas yang sesuai dengan lahan yang ada.

4) Sebagai Informasi Luas Lahan Pertanian

Pemetaan geografis melalui SIG (Sistem Informasi Geografi) dengan menggunakan citra satelit atau foto udara akan membantu pemangku kepentingan atau stakeholder mengetahui

luas lahan potensial yang dapat digunakan sebagai lahan pertanian.

5) Sebagai Informasi Penggunaan Lahan

Ilmu geografi dapat digunakan dalam pengelompokan jenis penggunaan lahan pada satu wilayah. Ilmu geografi seperti penginderaan jauh (*remote sensing*) dapat membantu dalam proses pemetaan tata guna lahan pada suatu wilayah. Pemetaan tata guna lahan bisa diperoleh dengan menggunakan Citra Landsat, Quickbird, Ikonos, dan citra satelit yang lain.

6) Potensi Ekonomi Wilayah pada Sektor Pertanian

Ilmu geografi saat ini tidak hanya membahas keadaan fisik suatu lahan, tetapi juga keadaan ekonomi. Informasi wilayah melalui pemetaan pertanian dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan PDRB Kecamatan, Kabupaten, dan Provinsi. Hasil pemetaan tersebut kemudian dapat digunakan untuk melihat daerah tersebut masuk dalam daerah maju atau tertinggal.

a. Faktor Geografis dalam Bidang Pertanian

Pertanian merupakan salah satu aktivitas manusia di permukaan bumi yang terdiri dari aspek fisik dan aspek manusia. Lahan, iklim, air, udara, tenaga kerja, teknologi, tradisi, dan ekonomi masyarakat merupakan aspek-aspek dalam kegiatan pertanian. Pertanian mencakup segala kegiatan manusia dalam memanfaatkan dan memberdayakan potensi sumber daya alam dalam bentuk pertanian sawah, perkebunan, perikanan, dan kehutanan.

Kegiatan tersebut dalam pengusahaannya sangat terpengaruh kondisi geografis suatu tempat, misalnya iklim, topografi, curah hujan, temperatur, angin, tanah. Tanaman dipengaruhi oleh fenomena geosfer, yaitu suatu lingkungan (geografi). Tumbuhan tertentu disebut habitat misalnya habitat dataran tinggi, dataran rendah. Lingkungan merupakan aspek keruangan (tempat) yang meliputi faktor iklim,

tanah (lahan), topografi, yang menentukan kondisi dan situasi tempat hidup makhluk hidup (Banowati 2013).

Berdasarkan tinjauan studi geografi, pertanian sebagai suatu sistem keruangan, yang merupakan perpaduan subsistem fisik dengan subsistem manusia. Faktor fisik dalam pertanian adalah faktor produksi yang meliputi lahan, pupuk, benih, pengairan dan lain-lain. Sedangkan faktor manusia adalah pengelolaan atau pengaturan pemakaian faktor-faktor fisik tersebut. Hubungan timbal balik antara faktor tersebut sedemikian kuatnya sehingga pengaruh satu paket faktor dapat berlainan ketika faktor-faktor tersebut diterapkan sendiri-sendiri..

a) Faktor Fisik

1) Iklim

Iklim adalah keadaan cuaca rata-rata di suatu tempat. Iklim merupakan salah satu sumber daya alam yang memegang peranan penting dalam bidang pertanian. Pertumbuhan dan perkembangan tanaman tergantung kepada lingkungan, tanah, dan iklim. Dalam keadaan pembukaan daerah pertanian baru, untuk peranan tertentu, diperlukan data iklim tentang daerah tersebut. Hal tersebut berguna dalam penentuan kebijakan perencanaan penanaman komoditi tertentu di daerah tersebut. Iklim berpengaruh nyata pada setiap fase kegiatan pertanian (Hanafie, 2010).

Unsur-unsur iklim terdiri dari radiasi, suhu, kelembaban udara, awan, curah hujan, penguapan, tekanan udara, dan angin. Unsur-unsur tersebut berbeda dari tempat ke tempat dan dari waktu ke waktu disebabkan adanya pengendali iklim. Unsur-unsur iklim yang juga bertindak sebagai pengendali iklim adalah radiasi surya, suhu udara, kelembaban, angin, altitude (ketinggian suatu tempat di

atas permukaan air laut), penyebaran daratan dan lautan, perbedaan tekanan pada masing-masing daerah, arus laut, dan gangguan-gangguan atmosfer. Iklim dari suatu tempat ditentukan oleh kombinasi dari berbagai unsur dan dipengaruhi oleh faktor pengendali. Hal ini memungkinkan dua tempat mempunyai iklim yang berbeda.

Klasifikasi iklim menurut Koppen didasarkan pada zona-zona vegetasi. Koppen menyatakan bahwa vegetasi-vegetasi alamiah merupakan ekspresi dari keseluruhan iklim dan memiliki hubungan erat dengan sifat-sifat suhu dan kandungan uap air daerah tersebut. Tipe-tipe utama iklim menurut Koppen, antara lain:

1. Tipe A daerah hujan tropis
2. Tipe B daerah iklim kering
3. Tipe C daerah iklim sedang berhujan
4. Tipe D daerah iklim hutan dingin
5. Tipe E daerah iklim kutub

Menurut Koppen, Indonesia termasuk dalam tipe iklim C, yaitu mempunyai ketinggian di atas 1.250 m dari permukaan laut dan suhu bulan terdingin 18°C. Pada daerah-daerah dengan ketinggian 3.000 m, suhu rata-rata bulanan lebih kecil dari 10°C dan daerah ini termasuk tipe iklim pegunungan.

2) Air

Sumber daya air memiliki peran yang besar bagi sektor pertanian. Air sebagai *renewable resources* digunakan untuk memenuhi produksi pertanian. Air merupakan bahan alam yang paling berharga. Tidak ada air, tidak mungkin terdapat kehidupan. Air tidak saja perlu untuk kehidupan manusia, hewan dan tumbuhan, tetapi juga merupakan media pengangkutan, sumber energi dan

berbagai keperluan lainnya. Penggunaan air pada kegiatan pertanian sangat berbeda dengan kegiatan lain terutama pada pertanian sawah. Klasifikasi sumber daya air:

a) Air Permukaan

Air permukaan terdistribusi ke beberapa tempat di permukaan bumi, yaitu danau, sungai, tambak, embung dan waduk (Indarto, 2010). Air permukaan adalah bagian dari curah hujan yang mengalir di atas permukaan tanah menuju ke sungai, danau dan laut. Fungsi air bagi pertumbuhan tanaman adalah: (1) Sebagai unsur hara tumbuhan dan tumbuhan memerlukan air tanah serta diperlukan karbondioksida (CO_2) dari udara bagi tanaman untuk membentuk gula dalam proses fotosintesis, (2) Sebagai pelarut unsur hara, unsur-unsur hara yang terlarut dalam air diserap oleh akar-akar tumbuhan. Sebagai bagian dari sel-sel tumbuhan air yang merupakan bagian dari protoplasma.

b) Air Tanah

Air tanah biasanya terdapat di akuifer suatu daerah di permukaan bumi yang terdiri dari bebatuan dan partikel tanah yang tidak terkonsolidasi. Akuifer ini mampu menyalurkan dan menyimpan air. Jumlah air yang tersimpan hanya 1% jumlah total air di bumi. (Indarto, 2010). Sedangkan menurut (Asdak, 2010), air tanah merupakan air yang berada di wilayah jenuh di bawah permukaan tanah. Air tanah adalah air yang berada di bawah permukaan tanah. Tinggi muka air tanah tidak bersifat statis namun mengalami fluktuasi sesuai dengan fluktuasi curah hujan. Persediaan air dalam tanah tergantung dari banyaknya air hujan atau irigasi, kemampuan tanah dalam menahan air,

besarnya evapotranspirasi (penguapan langsung melalui tanah dan melalui vegetasi) dan tingginya muka air tanah.

3) Tanah

Definisi tanah menurut *Soil Survey Staff* yaitu tubuh alami yang terdiri atas bahan-bahan padatan (berupa mineral dan bahan organik, cairan dan gas yang terbentuk di permukaan bumi, menempati ruang dan ditandai oleh salah satu atau kedua hal berikut: terdapat horizon, atau lapisan yang berbeda dari bahan asalnya sebagai hasil dari proses penambahan, kehilangan, translokasi dan transformasi energi dan bahan atau merupakan tubuh alami yang berkemampuan untuk mendukung tanaman berakar di suatu lingkungan alami (Rayes, 2017).

Tanah memiliki 2 sifat yang membedakan antara jenisnya, yaitu sifat fisik dan kimia. Sifat fisik tanah meliputi tekstur, struktur, kepadatan tanah, porositas, konsistensi, warna, air tanah, temperatur dan aerasi. Sedangkan sifat kimia tanah meliputi pH tanah, koloid tanah, kapasitas tukar kation, kejenuhan basa tanah, kejenuhan bahan organik tanah dan kejenuhan aluminium tanah (Banowati, 2013).

Kesuburan lahan pertanian menentukan produktivitas tanaman, lahan yang subur akan menghasilkan produktivitas yang lebih tinggi pada lahan yang tingkat kesuburannya rendah. Kesuburan lahan pertanian, pada umumnya berkaitan dengan struktur dan tekstur tanah. Struktur dan tekstur tanah pada akhirnya juga menentukan macam tanah, misalnya membentuk tanah vulkanik grumosol, aluvial.

4) Lahan

Lahan merupakan keseluruhan kemampuan muka daratan beserta segala gejala di bawah permukaannya yang bersangkutan-paut dengan pemanfaatannya bagi manusia. Sedangkan pengertian lahan menurut kamus tata ruang, lahan adalah tanah/lahan terbuka yang dihubungkan dengan arti atau fungsi sosio-ekonominya bagi masyarakat yang dapat berupa lahan terbuka, lahan garapan maupun lahan yang belum diolah atau diusahakan. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa lahan merupakan suatu bentang alam, sebagai tempat dimana seluruh makhluk hidup berada dan melangsungkan kehidupannya dengan memanfaatkan lahan itu sendiri (Asfiati & Zurkiyah, 2021).

a. Faktor Non-fisik

1) Tenaga Kerja

Setiap usaha pertanian yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja. Oleh karena itu, dalam analisis ketenagakerjaan di bidang pertanian, penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan tenaga kerja. Curahan tenaga kerja yang dipakai dalam besarnya tenaga kerja efektif yang dipakai. Penggunaan tenaga kerja tidak lepas dari kegiatan usaha tani. Tenaga kerja bidang pertanian dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu tenaga kerja manusia, tenaga ternak, dan tenaga mekanik (Banowati, 2013).

2) Kemampuan Teknologi

Pengertian teknologi dapat dimaknai sebagai hasil upaya dan karya manusia untuk membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi atau untuk mempermudah kegiatan manusia dalam hidupnya dan meningkatkan kinerjanya. Teknologi berperan untuk meningkatkan

efisiensi kerja manusia, alat, dan mesin. Teknologi merupakan hasil temuan manusia yang bisa berupa perangkat lunak, seperti cara, organisasi, metode, proses, model, dan sistem informasi, bisa pula berupa perangkat keras, seperti peralatan, mesin, bangunan, dan sebagainya. Terkait dengan teknologi produksi tanaman pangan, segala cara atau peralatan atau temuan yang bisa memberikan kontribusi untuk peningkatan produksi, atau bisa meningkatkan efisiensi pemakaian sumber daya alam untuk kegiatan pertanian tanaman pangan bisa dikategorikan sebagai teknologi (Sunarminto, 2015). Teknologi untuk peningkatan produksi ini pada umumnya dibedakan menjadi dua macam.

- a) Teknologi mekanis yang produknya bisa berupa peralatan atau mesin untuk proses produksi, mulai dari penyiapan dan pengolahan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan tanaman, pemanenan, hingga processing hasil yang tujuannya untuk efisiensi sumber daya, termasuk sumber daya manusia (tenaga kerja) dan peningkatan produktivitas.
- b) Teknologi biologis-kimiawi untuk proses produksi, terutama yang berkaitan dengan pengolahan dan pengelolaan lahan, pembenihan/pembibitan, pemupukan, hingga pemeliharaan tanaman (termasuk irigasi) yang tujuannya untuk efisiensi sumber daya (tanah dan air) dan peningkatan produktivitas.

2.1.2 Geografi Pariwisata

a. Pengertian Geografi Pariwisata

Geografi Pariwisata adalah cabang ilmu geografi yang mempelajari, menganalisis dan mendeskripsikan berbagai

fenomena fisiogeografis (unsur-unsur lingkungan fisik) dan fenomena sosio geografis (unsur-unsur lingkungan manusia atau sosial dan budayanya) yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai, menarik untuk dikunjungi sehingga berkembang menjadi destinasi wisata.

Peranan geografi pariwisata dalam menunjang aktivitas pariwisata yaitu sebagai media yang memberikan informasi tentang suatu tempat termasuk objek wisata, informasi tentang kuliner, akomodasi dan sebagainya. Pelaku-pelaku yang bergerak di bidang pariwisata seperti biro perjalanan, pemandu wisata membutuhkan pengetahuan geografi pariwisata, kemudian segi umum yang perlu diketahui oleh para wisatawan terkait iklim, flora, fauna, keindahan alam, adat istiadat, budaya, perjalanan darat laut, udara dan sebagainya perlu juga diketahui.

Dalam daripada itu, geografi pariwisata merupakan ilmu yang memberikan kompetensi analisis spasial, regional sehingga tidak dipandang sebagai pemberi informasi-informasi melalui peta-peta pariwisata. Geografi pariwisata menekankan fokus pada objek wisata sebagai bidang kajian, ruang lingkupnya, sasaran dan objek yang dikaji. Jadi, geografi pariwisata mempunyai ciri yang lebih spesifik.

b. Pengertian Pariwisata

Pariwisata merupakan proses meluangkan waktu, keluar dari rumah dalam upaya melakukan aktivitas perjalanan, rekreasi, relaksasi, kesenangan, sambil memanfaatkan penyediaan layanan komersial. Pada dasarnya manusia selalu melakukan perjalanan, yang sudah ada sejak zaman kehidupan primitif.

Pariwisata secara etimologi berasal dari Bahasa Sansekerta yang mempunyai kesamaan arti dengan *tour* yang berarti berputar-putar dari suatu tempat ke tempat lain. Kata pariwisata terdiri atas dua kata yaitu *pari* dan *wisata*. *Pari* memiliki arti banyak atau

berkeliling, sedangkan wisata memiliki arti pergi atau bepergian (Wirawan, 2022).

Definisi pariwisata yang dipandang dari dimensi spasial merupakan definisi yang berkembang lebih awal dibandingkan definisi-definisi lainnya. Dimensi ini menekankan definisi pariwisata pada pergerakan wisatawan ke suatu tempat yang jauh dari lingkungan tempat tinggal dan atau tempat kerjanya untuk waktu yang sementara, selain pergerakan ke tempat yang jauh dari lingkungan tempat tinggal dan tempat kerja, Airey menambahkan kegiatan wisatawan selama berada di destinasi pariwisata sebagai bagian dari pariwisata. Definisi pariwisata yang dikemukakan oleh *World Tourism Organization* pun memfokuskan pada sisi *demand* dan dimensi spasial, dengan menetapkan dimensi waktu untuk perjalanan yang dilakukan wisatawan, yaitu tidak lebih dari satu tahun berturut-turut (Utama, 2014).

c. Industri Pariwisata

Industri mencakup berbagai kegiatan yang bersifat produktif dan bernilai ekonomi. Pariwisata merupakan gabungan dari produk barang dan produk jasa, keduanya penting dibutuhkan dan dihasilkan oleh industri pariwisata (Arjana, 2015).

Pariwisata melahirkan berbagai macam industri sehingga aktivitas pariwisata mampu menggerakkan ekonomi karena adanya *supply* (pasokan) dan *demand* (permintaan) terhadap produk barang dan jasa yang dibutuhkan untuk kegiatan orang-orang yang bepergian atau melakukan perjalanan. Wisatawan meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa untuk pemenuhan dan keinginan perjalanan wisatanya, masyarakat pelaku bisnis memasok produk dan jasa untuk menyediakan kebutuhan dan keinginan wisatawan.

Sesungguhnya industri pariwisata cakupannya luas, sebab jika pariwisata di suatu daerah sudah berkembang, kegiatan pariwisata

dapat menarik berbagai kegiatan di hulu sampai hilir. Kegiatan pariwisata memiliki keunggulan yang berimplikasi pada berbagai sektor ekonomi dan bisnis. Pariwisata yang berkembang dapat menggerakkan sektor pertanian (subsektor pertanian pangan, perkebunan, perikanan, peternakan sekaligus kehutanan), sektor perindustrian (kerajinan, industri rumah tangga, ekonomi kreatif dan pembangunan infrastruktur) dan sektor transportasi (transportasi darat, transportasi laut dan sungai, serta transportasi udara).

d. Jenis Pariwisata

Pariwisata dapat dibedakan menurut motif wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Jenis-jenis pariwisata tersebut adalah sebagai berikut:

1) Wisata Pertanian (Agrowisata)

Hakikat agrowisata adalah untuk meningkatkan pendapatan kaum tani dan meningkatkan kualitas alam pedesaan menjadi hunian yang benar-benar dapat diharapkan sebagai hunian yang berkualitas, memberikan kesempatan masyarakat untuk belajar kehidupan pertanian yang menguntungkan dan ekosistemnya.

2) Wisata Budaya

Pengertian wisata budaya adalah berwisata dengan menggunakan kebudayaan sebagai daya tarik wisata. Indonesia memiliki ragam kebudayaan, karenanya banyak wisatawan lokal dan mancanegara yang tertarik dengan berbagai jenis budaya di Indonesia. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian wisata budaya adalah bepergian bersama-sama dengan tujuan mengenali budaya di tempat yang akan dituju. Terdapat pengertian bahwa wisata budaya itu terjadi karena adanya motif objek-objek wisata berupa hasil seni budaya setempat, seperti upacara agama, adat istiadat, dan tata

kehidupan masyarakat, peninggalan Sejarah, hasil seni, kerajinan tangan dan lain-lain.

3) Wisata Maritim atau Bahari

Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olahraga di air seperti di danau, pantai, teluk atau laut. Kegiatan wisata bahari diantaranya memancing, berlayar, menyelam, berselancar, balapan mendayung, dan melihat-lihat pemandangan indah diatas atau dibawah permukaan air serta berbagai rekreasi perairan.

4) Wisata Cagar Alam

Wisata cagar alam diselenggarakan untuk bepergian ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang. Kegiatannya banyak dilakukan oleh para wisatawan yang gemar dan cinta alam, dengan memotret flora dan fauna.

5) Wisata Konvensi

Wisata konvensi sering disebut dengan MICE. MICE adalah kegiatan kepariwisataan yang aktivitasnya merupakan perpaduan antara leisure and business, biasanya melibatkan sekelompok orang secara Bersama-sama, rangkaian kegiatannya dalam bentuk *meeting, incentive travels, conventions, congresses, conference dan exhibition*.

6) Wisata Buru

Jenis wisata ini banyak dilakukan di negara-negara yang memiliki daerah atau hutan sebagai tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agen atau biro perjalanan. Wisata buru ini diatur dalam bentuk safari bur uke daerah yang telah ditetapkan.

7) Wisata Ziarah

Wisata ini banyak dikaitkan dengan agama, Sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Wisata ziarah dilakukan baik perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar, ke bukit atau gunung yang dianggap keramat.

e. Elemen Pariwisata dan Lokasi Geografi

Pariwisata mempunyai sebuah sistem yang terdiri dari elemen-elemen menyangkut sebuah daerah atau negara asal wisatawan, sebuah daerah atau negara tujuan wisata dan sebuah tempat transit, serta sebuah generator yang membalik proses tersebut. Terdapat tiga elemen pariwisata, yakni lokasi geografis mencakup daerah asal wisatawan, daerah tujuan dan daerah transit (Arjana, 2015).

1) Daerah Asal Wisatawan

Daerah asal wisatawan adalah daerah di mana wisatawan berasal dari suatu negara. Wisatawan memiliki rencana atau paket tujuan wisata baik dalam negerinya sendiri atau ke negara lain. “Di daerah inilah wisatawan dirangsang dan dimotivasi untuk pergi ke suatu obyek dan daya tarik wisata tempat wisatawan memperoleh segala informasi yang dibutuhkan menyangkut kepergiannya dalam melakukan perjalanan wisata”.

2) Daerah Transit

Daerah transit adalah daerah tempat persinggahan sementara wisatawan sebelum tiba di daerah tujuan wisata. Transit terjadi karena rute alat transportasi yang dipergunakan menempuh perjalanan dengan jarak yang jauh, terutama moda transportasi pesawat udara. Daerah tempat transit ini tidak jarang bisa menjadi daerah tujuan wisata jika memiliki obyek wisata yang menarik.

3) Daerah Tujuan Wisata

Daerah tujuan wisata atau destinasi wisata adalah daerah yang memiliki obyek-obyek wisata yang menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan lokal/domestik atau yang berasal dari berbagai negara (mancanegara) dan tersedianya fasilitas penunjang transportasi dan akomodasi. Di daerah tujuan wisatawan membutuhkan layanan jasa untuk menjawab tiga kebutuhan wisatawan yakni: *Something to see*: sesuatu yang ingin dilihat, diamati, disaksikan atau ditonton bersifat unik dan atraktif. *Something to do*: sesuatu yang ingin dilakukan berupa kegiatan yang menghibur dan menyenangkan, dan *something to buy*: sesuatu yang ingin dibeli sebagai cendera mata (*souvenir*) berupa produk yang khas daerah serta mudah dikemas. Daerah tujuan wisata harus mempunyai empat komponen yaitu atraksi daya tarik, kemudahan dicapai, tersedianya berbagai fasilitas dan organisasi kepariwisataan (Amerta, 2019).

- a) *Attraction* (daya tarik) yang didasarkan pada sumber-sumber alam yang berbentuk ciri fisik alam, iklim dan keindahan alam, budaya (cara hidup masyarakat), serta segala aktivitas yang berkaitan dengan berwisata, yang membuat wisatawan tertarik untuk mengunjunginya.
- b) *Acces* (mudah dicapai) yaitu berupa faktor kemudahan dengan dicapai melalui transportasi darat, laut dan udara oleh wisatawan di samping adanya komunikasi yang canggih.
- c) *Amenity* (fasilitas) yaitu tersedianya berbagai fasilitas pendukung seperti akomodasi, restoran, tempat hiburan, tempat perbelanjaan. Selain itu, tersedia pelayanan wisata lainnya meliputi biro perjalanan, souvenir, bank dan tempat penukaran valuta asing sehingga wisatawan dapat

merasakan suatu kenyamanan Ketika berada di tempat tujuan wisata.

- d) *Ancillary* (organisasi kepariwisataan) berupa kelembagaan sebagai salah satu elemen institusi yang meliputi perencanaan sumber daya manusia, program Pendidikan dan pelatihan, program strategi pemasaran dan promosi, peraturan wisata, kebijakan investasi, lingkungan dan sosial budaya serta pengendalian dampak lingkungan.

2.1.3 Pengembangan Agrowisata

a. Pengertian Agrowisata

Pengertian agrowisata adalah sebuah sistem kegiatan yang terpadu dan terkoordinasi untuk pengembangan pariwisata sekaligus pertanian, dalam kaitannya dengan pelestarian lingkungan, peningkatan kesejahteraan masyarakat petani (Utama & Junaedi, 2019). Agrowisata dapat dikelompokkan ke dalam wisata ekologi, yaitu kegiatan perjalanan wisata dengan tidak merusak atau mencemari alam dengan tujuan untuk menikmati keindahan alam, flora dan fauna di lingkungan alamnya serta sebagai sarana Pendidikan. Agrowisata berpegang pada prinsip sebagai berikut:

- 1) Menekankan serendah-rendahnya dampak negatif terhadap alam dan kebudayaan yang dapat merusak daerah tujuan wisata.
- 2) Memberikan pembelajaran kepada wisatawan mengenai pentingnya pelestarian alam.
- 3) Menekankan pentingnya bisnis yang bertanggungjawab yang bekerja sama dengan unsur pemerintah dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan penduduk lokal dan memberikan manfaat pada usaha pelestarian.
- 4) Mengarahkan keuntungan ekonomi secara langsung untuk tujuan pelestarian, manajemen sumber daya alam dan kawasan yang dilindungi.

- 5) Memberikan penekanan pada kebutuhan zona pariwisata regional dan penataan serta pengelolaan tanam-tanaman untuk tujuan wisata di kawasan-kawasan yang ditetapkan untuk tujuan wisata tersebut.
- 6) Memberikan penekanan pada kegunaan studi-studi berbasis lingkungan, sosial dan program-program jangka Panjang, untuk mengevaluasi dan menekan serendah-rendahnya dampak pariwisata terhadap lingkungan.
- 7) Mendorong usaha peningkatan manfaat ekonomi untuk negara, pebisnis, dan masyarakat lokal.

b. Agrowisata dari Perspektif Pertanian

Agrowisata merupakan salah satu usaha bisnis di bidang pertanian dengan menekankan penjualan jasa kepada konsumen. Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki kekayaan alam dan hayati yang sangat beragam, yang jika dikelola dengan baik, kekayaan tersebut dapat diandalkan menjadi perekonomian nasional. Kondisi agroklimat di Indonesia sangat sesuai untuk pengembangan komoditas tropis dan Sebagian subtropis pada ketinggian antara nol sampai ribuan meter diatas permukaan air laut.

Komoditas pertanian mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan. Keberagaman dan keunikannya bernilai tinggi yang didukung oleh kekayaan kultural yang bermacam-macam menjadikan daya tarik tersendiri sebagai wisata agro atau ekowisata yang berbasis pertanian. Semuanya berpeluang besar menjadi andalan dalam perekonomian Indonesia.

Objek wisata agro tidak hanya terbatas pada objek dengan skala hamparan yang luas seperti yang dimiliki oleh areal perkebunan , tetapi juga skala kecil yang karena keunikannya dapat menjadi objek wisata yang menarik. Dengan datangnya wisatawan mendatang objek wisata juga terbuka peluang paar tidak hanya bagi produk dan

objek wisata agro yang bersangkutan, namun pasar dan segala kebutuhan masyarakat.

Agrowisata dapat menjadi salah satu sumber pertumbuhan baru daerah, sektor pertanian dan ekonomi nasional, dengan demikian agrowisata bukan semata merupakan usaha atau bisnis dibidang jasa bagi pemenuhan konsumen akan pemandangan yang indah dan udara segar, namun agrowisata juga dapat berperan sebagai media promosi produk pertanian, menjadi media pendidikan bagi masyarakat, memberikan signal bagi peluang pengembangan diversifikasi produk agribisnis dan dapat menjadi kawasan pertumbuhan baru wilayah.

c. Agrowisata dari Perspektif Pariwisata

Agrowisata adalah pariwisata yang pro lingkungan, *go green* dan berwawasan lingkungan. Pariwisata internasional saat ini mengalami pergeseran yang mengarah pada pariwisata ecotourism yang berwawasan lingkungan, konservasi alam dengan pemanfaatan alam dan lingkungan secara bertanggung jawab.

Menurut perspektif industri pariwisata, agrowisata adalah bagian dari wisata alam yang memiliki etika perencanaan dan filosofis pro pertanian. Perencanaan kepariwisataan alam di suatu daerah, pada umumnya didasarkan pada pola perencanaan regional dan kawasan. Setiap ekosistem dengan segala isinya (sumber daya alam fisik dan hayatinya) merupakan atraksi wisata yang dapat dikembangkan untuk objek wisata alam. Semakin beragam kegiatan wisata alam semakin banyak pula membutuhkan atraksi.

d. Strategi Pengembangan Agrowisata

Para pelaku dalam agrowisata yang perannya sangat penting dalam menyukseskan pengembangan agrowisata yaitu petani, pengunjung, dan pemerintah. Keuntungan dari pengembangan agrowisata yaitu sebagai berikut.

- 1) Agrowisata dapat memunculkan peluang bagi petani lokal untuk meningkatkan pendapatan dan meningkatkan taraf hidup serta kelangsungan operasi mereka.
- 2) Agrowisata menjadi sarana untuk mendidik masyarakat tentang pentingnya pertanian dan kontribusinya untuk perekonomian secara luas dan meningkatkan mutu hidup
- 3) Agrowisata mengurangi arus urbanisasi ke perkotaan karena masyarakat telah mampu mendapatkan pendapatan yang layak dari usahanya di desa.
- 4) Agrowisata menjadi media promosi untuk produk lokal, membantu perkembangan regional dalam pemasaran, menciptakan nilai tambah dan merangsang kegiatan ekonomi serta memberikan manfaat kepada masyarakat di daerah dimana agrowisata dikembangkan.

Pola pengelolaan agrowisata yang dikembangkan perlu dilakukan dengan mengikutsertakan masyarakat setempat dalam berbagai kegiatan yang menunjang usaha agrowisata. Dengan keikutsertaan masyarakat di dalam pengembangan agrowisata diharapkan dapat ditumbuhkembangkan interaksi positif dalam bentuk rasa ikut memiliki untuk menjaga eksistensi objek. Peran serta masyarakat dapat dilakukan melalui:

- 1) Masyarakat desa yang memiliki lahan di dalam kawasan yang dibangun agar tetap dapat mengolah lahannya sehingga menunjang peningkatan hasil produk pertanian yang menjadi daya tarik agrowisata dan di sisi lain akan mendorong rasa memiliki dan tanggungjawab di dalam pengelolaan kawasan secara keseluruhan.
- 2) Melibatkan masyarakat desa setempat di dalam kegiatan Perusahaan secara langsung sebagai tenaga kerja, baik untuk pertanian maupun untuk pelayanan wisata, pemandu dan lain-lain. Untuk itu pihak pengelola perlu melakukan langkah-

langkah dan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga kerja khusus yang berasal dari masyarakat.

- 3) Menyediakan fasilitas dan tempat penjualan hasil pertanian, kerajinan dan cinderamata bagi masyarakat desa di sekitar kawasan, sehingga dapat memperkenalkan khas setempat sekaligus untuk meningkatkan penghasilan. Di samping itu, dapat pula diikutsertakan di dalam penampilan atraksi kegiatan untuk disajikan kepada wisatawan.

Selain itu, untuk mengembangkan agrowisata perlu koordinasi promosi antara pengelola dengan berbagai pihak yang beririsan dengan bidang promosi dan pemasaran objek-objek agrowisata, baik instansi pemerintah maupun biro-biro perjalanan wisata. Hal ini mengingat agrowisata merupakan kegiatan yang tidak berdiri sendiri karena mempunyai lingkup yang luas dan keterkaitan dengan tugas dan wewenang berbagai instansi seperti Dinas Pertanian, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata serta instansi lainnya, kalangan usaha serta masyarakat pada umumnya.

Aktivitas pemasaran dalam pariwisata memerlukan pendekatan dengan berbagai pihak yang terkait secara terkoordinasi, mulai dari tingkat perencanaan, pengembangan, pengelolaan, pemasaran, sampai dengan pengawasan dan pengendalian. Pada tingkat perumusan kebijakan dan pengendalian perlu ditingkatkan peranan panitia kerja agro pusat dan daerah sehingga pelaksanaannya sejalan dengan kebijakan pengembangan sektor pertanian dan pariwisata, baik aspek lokasi, kawasan kegiatan, maupun penyediaan sarana dan prasarana.

Pengembangan agrowisata terdiri atas sumber daya manusia, sumber daya alam, promosi, dan dukungan sarana dan kelembagaan.

1) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia memiliki peranan penting dalam keberhasilan pengembangan wisata agro mulai dari pengelola

sampai kepada masyarakat. Kemampuan yang dimiliki oleh pengelola wisata agro dalam menetapkan target sasaran dan menyediakan, mengemas, dan menyajikan paket-paket wisata serta promosi yang terus menerus sesuai potensi yang dimiliki sangat menentukan keberhasilan dalam mendatangkan wisatawan. Dalam hal ini keberadaan pemandu wisata sangat dinilai penting dan tidak boleh diabaikan. Pemandu wisata juga harus memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam menjual produk wisata, karena hal tersebut pun sangat menentukan daya tarik wisatawan untuk berkunjung.

2) Sumber Daya Alam dan Lingkungan

Sebagai bagian dari usaha pertanian, usaha wisata agro sangat mengandalkan kondisi sumber daya alam dan lingkungan. Sumber daya alam dan lingkungan tersebut mencakup sumber daya objek wisata yang dijual dan lingkungan sekitar termasuk masyarakat. Untuk itu perlu adanya upaya pelestarian sumberdaya alam dan lingkungan di mana wisata agro berada sangat menentukan keberlanjutan usaha wisata. Kondisi lingkungan masyarakat sangat menentukan minat wisatawan untuk berkunjung. Sebaik apapun objek wisata apabila lingkungan masyarakat tidak menerima keberadaannya maka akan menyulitkan dalam pemasaran objek wisata. Antara usaha wisata dengan pelestarian sumberdaya alam dan lingkungan memiliki hubungan timbal balik yang saling menguntungkan.

3) Promosi

Kegiatan promosi merupakan kunci dalam mendorong kegiatan wisata agro. Informasi dan pesan promosi mengenai suatu wisata agro dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti melalui leaflet, brosur, booklet, pameran, cinderamata, media sosial, serta penyediaan informasi pada tempat publik (hotel, restoran, bandara, dll). Dalam hal ini dibutuhkan juga

kerjasama dengan berbagai pihak, seperti Biro Perjalanan, Perhotelan, Jasa Angkutan yang sangat berperan.

4) Dukungan Sarana dan Prasarana

Kehadiran konsumen atau wisatawan juga ditentukan oleh kemudahan-kemudahan yang tersedia, mulai dari pelayanan yang baik, kemudahan akomodasi, dan transportasi sampai pada kesadaran masyarakat sekitarnya. Upaya menghilangkan hal-hal yang bersifat formal, kaku, dan menciptakan suasana santai serta kesan bersih dan aman merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan.

2.2 Penelitian yang Relevan

Tabel 2. 1
Perbandingan Penelitian yang Dilakukan

No	Aspek	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3
1.	Penulis	Firhan Chairangga	Renna Destrina Puspitasari	Rahmah
2.	Judul	Identifikasi Potensi Kawasan Caringin Tilu sebagai Kawasan Agrowisata di Desa Cimenyan Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung	Pengembangan Agrowisata Kebun Jeruk di Desa Cintarakyat Kecamatan Samarang Kabupaten Garut	Pengembangan Agrowisata Tenayan Raya Berbasis Edukasi di Pekanbaru
3.	Tahun	2019	2020	2019
4.	Instansi	Universitas Siliwangi	Universitas Siliwangi	Universitas Pendidikan Indonesia
5.	Rumusan Masalah	1. Potensi-potensi apa sajakah yang mendukung Kawasan Caringin Tilu	1. Bagaimanakah pengembangan agrowisata di Desa Cintarakyat Kecamatan Samarang	1. Bagaimanakah daya tarik Agrowisata Tenayan Raya berbasis edukasi di

		sebagai kawasan agrowisata di Desa Cimenyan Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung? 2. Upaya apa sajakah yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi Kawasan Caringin Tilu sebagai kawasan agrowisata di Desa Cimenyan Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung?	Kabupaten Garut? 2. Faktor geografi apa sajakah yang mempengaruhi pengembangan agrowisata di Desa Cintarakyat Kecamatan Samarang Kabupaten Garut?	Pekanbaru? 2. Bagaimana kegiatan edukasi yang terdapat di Agrowisata Tenayan Raya Pekanbaru? 3. Bagaimana pengembangan Agrowisata Tenayan Raya berbasis edukasi Pekanbaru?
6.	Metode Penelitian	Kuantitatif	Kuantitatif	Kualitatif

2.3 Kerangka Konseptual

a. Kerangka Konseptual I



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual I

Faktor Geografi yang mempengaruhi pengembangan yaitu terdiri dari faktor fisik (suhu udara, jenis tanah, sumber daya air, dan luas lahan) serta faktor manusia (pengelola dan pekerja).

b. Kerangka Konseptual II



Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual II

Pengembangan agrowisata Tamanhati Farm di Kelurahan Sukahurip Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya yaitu melalui

pengembangan gebyar petik, promosi wisata dan peningkatan sarana dan prasarana.

2.4 Hipotesis Penelitian

1. Faktor geografis yang mempengaruhi pengembangan agrowisata Tamanhati *Farm* di Kelurahan Sukahurip Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya dilihat berdasarkan: 1) Faktor fisik yang meliputi (Suhu udara, Sumber daya air, Jenis tanah, dan Luas lahan), dan Faktor manusia (pengelola dan pekerja).
2. Upaya pengembangan agrowisata Tamanhati *Farm* di Kelurahan Sukahurip Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya adalah melalui Gebyar Petik, Promosi Wisata (Media sosial), dan Peningkatan Sarana dan Prasarana.